

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian dan pengkajian yang mendalam melalui analisa data primer maupun sekunder yang diperoleh, penulis berkesimpulan bahwa dalam upaya peningkatan kualitas aparatur Bappeda DIY yang dilakukan di tahun 2010 dilakukan melalui 1. Diklat Prajabatan Golongan III terlaksana baik dengan total rata-rata skor 80,70. Adapun rincian perolehan skor didapat dari segi kesiapan, ketersediaan dan kebersihan prasarana diklat (81,96); ketersediaan dan kelengkapan sarana pembelajaran (81,92); kesiapan dan ketersediaan konsumsi (78,72); pelayanan panitia terhadap peserta (81,88); pengaturan jadwal pembelajaran (77,32); kesesuaian kurikulum (83,40); relevansi kurikulum dengan kebutuhan riil peserta (80,76); komunikasi dan interaksi peserta dengan panitia (79,16); kerjasama peserta, pengajar dan panitia (80,48); kesiapan panitia dalam pelaksanaan diklat (81,80); keamanan selama pelaksanaan diklat (80,28).

2. Diklat Transformasi Birokrasi terlaksana cukup baik dengan total rata-rata skor 76,72. Adapun rincian perolehan skor didapat dari segi kesiapan, ketersediaan dan kebersihan prasarana diklat (76,90); ketersediaan dan kelengkapan sarana pembelajaran (76,00); kesiapan dan ketersediaan konsumsi (73,93); pelayanan panitia terhadap peserta (77,38); pengaturan jadwal pembelajaran (75,98); kesesuaian kurikulum (76,20); relevansi kurikulum dengan kebutuhan riil peserta (75,75); komunikasi dan interaksi peserta dengan

panitia (78,50); kerjasama peserta, pengajar dan panitia (78,00); kesiapan panitia dalam pelaksanaan diklat (77,05); keamanan selama pelaksanaan diklat (78,25).

3. Diklat Keprotokolan terlaksana cukup baik dengan total rata-rata skor 79,40. Adapun rincian perolehan skor didapat dari segi kesiapan, ketersediaan dan kebersihan prasarana diklat (80,16); ketersediaan dan kelengkapan sarana pembelajaran (79,65); kesiapan dan ketersediaan konsumsi (77,19); pelayanan panitia terhadap peserta (80,81); pengaturan jadwal pembelajaran (78,58); kesesuaian kurikulum (77,94); relevansi kurikulum dengan kebutuhan riil peserta (76,97); komunikasi dan interaksi peserta dengan panitia (81,13); kerjasama peserta, pengajar dan panitia (80,48); kesiapan panitia dalam pelaksanaan diklat (79,10); keamanan selama pelaksanaan diklat (81,45).

4. Diklat Pranata Komputer terlaksana cukup baik dengan total rata-rata skor 78,28. Adapun rincian perolehan skor didapat dari segi kesiapan, ketersediaan dan kebersihan prasarana diklat (77,29); ketersediaan dan kelengkapan sarana pembelajaran (77,92); kesiapan dan ketersediaan konsumsi (75,29); pelayanan panitia terhadap peserta (78,96); pengaturan jadwal pembelajaran (78,50); kesesuaian kurikulum (79,04); relevansi kurikulum dengan kebutuhan riil peserta (78,42); komunikasi dan interaksi peserta dengan panitia (78,13); kerjasama peserta, pengajar dan panitia (79,17); kesiapan panitia dalam pelaksanaan diklat (78,75); keamanan selama pelaksanaan diklat (79,58).

5. Diklat Penatausahaan Keuangan Daerah terlaksana cukup baik dengan total rata-rata skor 79,46. Adapun rincian perolehan skor didapat dari segi kesiapan, ketersediaan dan kebersihan prasarana diklat (79,17); ketersediaan dan kelengkapan sarana pembelajaran (79,69); kesiapan dan ketersediaan konsumsi (75,06); pelayanan panitia terhadap peserta (80,60); pengaturan jadwal pembelajaran (78,71); kesesuaian kurikulum (79,83); relevansi kurikulum dengan kebutuhan riil peserta (78,97); komunikasi dan interaksi peserta dengan panitia (80,49); kerjasama peserta, pengajar dan panitia (80,46); kesiapan panitia dalam pelaksanaan diklat (79,09); keamanan selama pelaksanaan diklat (82,03).

6. Diklat Manajemen Legal Drafting terlaksana cukup baik dengan total rata-rata skor 76,93. Adapun rincian perolehan skor didapat dari segi kesiapan, ketersediaan dan kebersihan prasarana diklat (77,50); ketersediaan dan kelengkapan sarana pembelajaran (76,82); kesiapan dan ketersediaan konsumsi (75,47); pelayanan panitia terhadap peserta (77,56); pengaturan jadwal pembelajaran (76,32); kesesuaian kurikulum (76,56); relevansi kurikulum dengan kebutuhan riil peserta (76,03); komunikasi dan interaksi peserta dengan panitia (77,71); kerjasama peserta, pengajar dan panitia (77,65); kesiapan panitia dalam pelaksanaan diklat (76,97); keamanan selama pelaksanaan diklat (77,65).

7. Diklat Manajemen Bencana terlaksana baik dengan total rata-rata skor 81,26. Adapun rincian perolehan skor didapat dari segi kesiapan, ketersediaan dan kebersihan prasarana diklat (81,48); ketersediaan dan kelengkapan sarana

pembelajaran (81,33); kesiapan dan ketersediaan konsumsi (79,24); pelayanan panitia terhadap peserta (82,42); pengaturan jadwal pembelajaran (81,09); kesesuaian kurikulum (81,09); relevansi kurikulum dengan kebutuhan riil peserta (80,21); komunikasi dan interaksi peserta dengan panitia (80,52); kerjasama peserta, pengajar dan panitia (82,03); kesiapan panitia dalam pelaksanaan diklat (81,82); keamanan selama pelaksanaan diklat (82,64).

8. Diklat Akuntansi dan Pelaporan Keuangan SKPD terlaksana cukup baik dengan total rata-rata skor 78,77. Adapun rincian perolehan skor didapat dari segi kesiapan, ketersediaan dan kebersihan prasarana diklat (77,65); ketersediaan dan kelengkapan sarana pembelajaran (78,82); kesiapan dan ketersediaan konsumsi (75,35); pelayanan panitia terhadap peserta (79,56); pengaturan jadwal pembelajaran (77,97); kesesuaian kurikulum (79,91); relevansi kurikulum dengan kebutuhan riil peserta (78,88); komunikasi dan interaksi peserta dengan panitia (78,29); kerjasama peserta, pengajar dan panitia (80,00); kesiapan panitia dalam pelaksanaan diklat (79,41); keamanan selama pelaksanaan diklat (80,59).

Dari keseluruhan diklat tersebut rata-rata pelaksanaannya telah berjalan cukup baik. Untuk diklat yang sesuai dengan tupoksi adalah Diklat Akuntansi dan Pelaporan Keuangan SKPD, Diklat Penatausahaan Keuangan, Diklat Pranata Komputer. Sedangkan Diklat Manajemen Bencana hampir mendekati tupoksi. Sehingga diklat yang lainnya merupakan pelengkap dari kemampuan aparatur yang ada di Bappeda DIY. Selain diklat-diklat tersebut, ternyata masih ada satu diklat yang diikuti Bappeda DIY di tahun 2010 yang diselenggarakan

oleh Bappenas yaitu Pelatihan / Training Pengelolaan Sumber Daya Air Terpadu (IWRM) yang dilaksanakan di Grand Seriti Hotel Jalan Hegannanah Nomer 9-10 Bandung. Pelaksanaan diklat ini berjalan dengan baik karena tujuannya jelas sesuai tupoksi di Bappeda, materi sesuai dengan tujuan pengadaan diklat, instruktur sangat menguasai materi, peserta mendapat kualifikasi kelulusan "Sangat Baik", dan sarana prasarananya pun sesuai dengan kebutuhan peserta diklat ini.

Adapun faktor-faktor yang berpengaruh dalam pelaksanaan setiap diklat yaitu tujuan, metode, instruktur, materi, peserta, dan sarana prasarana. Namun dalam upaya peningkatan kualitas aparatur, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa yang harus lebih diperhatikan adalah metode karena dengan metode pembelajaran yang tepat akan didapatkan output yang benar-benar diharapkan. Kemudian mengenai instruktur, di sini instruktur dituntut ahli di bidangnya serta harus mampu menyampaikan materi dengan baik agar didapat *out put* yang sesuai tujuan pengadaan diklat. Selain itu juga mengenai materi, materi yang diajarkan harus sesuai dengan tujuan pengadaan diklat tersebut.

B. Saran

Meningkatkan upaya peningkatan kualitas aparatur merupakan suatu keharusan, sehingga untuk ke depannya hal-hal yang perlu dilakukan Bappeda DIY (instansi yang membutuhkan diklat) dan Badan Diklat Provinsi DIY (salah satu penyelenggara), adalah sebagai berikut :

Pertama : Dalam upaya peningkatan kualitas aparatur melalui diklat, sebaiknya yang diperhatikan tidak hanya melalui program-program pelengkap

kemampuan untuk bidang-bidang tertentu. Namun harus juga yang sesuai dengan tupoksi agar tercipta aparatur yang benar-benar ahli di bidang pekerjaannya.

Kedua : Terus dilakukan upaya pengembangan metode yang benar-benar efektif untuk pembelajaran setiap program diklat. Sehingga peserta tidak cepat merasa bosan ketika mengikuti diklat dan sasaran diklat akan tercapai optimal.

Ketiga : Untuk sarana prasarana diklat di Badan Diklat Provinsi DIY, perlu optimalisasi sarana prasarana yang telah ada dan terpusat, namun tetap ada upaya peningkatan sarana prasarana yang dapat menunjang kelancaran diklat.